

**KAJIAN STRUKTURAL : ANALISIS STRUKTUR FISIK DAN STRUKTUR BATIN
PUISI TAHANAN KARYA W.S RENDRA**

Siti Ratnasari¹, Dr. Munaris, M.Pd², Heru Prasetyo, S.Hum., M.Pd³
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Lampung
Alamat e-mail :¹ ratnasari86c@gmail.com, ² munaris1970@fkip.unila.ac.id
³ heruprasetyo59@gmail.com
Nomor HP : 085664993384

ABSTRACT

Literature is a work of art that has a fictitious nature, giving expressions about reality indirectly and does not require the reader to act directly. Understanding a literary work is a complex task because its meaning is often hidden and has multiple meanings. Therefore, to understand a poem properly and correctly, structural studies are needed. This study aims to describe the poem "Prisoner" by W.S Rendra by describing the physical structure and inner structure of the poem. In this study, a descriptive method was used with the approach used is structural analysis, also known as an objective, formal, or analytical approach. The source of the data used in this study was the poem "Prisoner" by W.S Rendra. From the results and discussions that have been analyzed in the poem "Prisoner" by W.S Rendra has a physical structure that describes the content of the poem through analysis of diction, image, language style / majas, rhyme, rhythm and typography.

Keywords: Satra work, Poetry Study, Physical Structure, Mental Structure

ABSTRAK

Sastra merupakan karya seni yang memiliki sifat fiktif, memberikan ungkapan tentang kenyataan secara tidak langsung dan tidak menuntut pembaca untuk bertindak secara langsung. Memahami sebuah karya sastra adalah tugas yang kompleks karena maknanya seringkali tersembunyi dan memiliki banyak arti. Oleh karena itu, untuk memahami sebuah puisi secara baik dan benar, diperlukan kajian struktural. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan puisi "Tahanan" karya W.S Rendra dengan menguraikan struktur fisik dan struktur batin dari puisi. Dalam penelitian ini, digunakan metode deskriptif dengan pendekatan yang digunakan adalah analisis struktural, juga dikenal sebagai pendekatan objektif, formal, atau analitik. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah puisi "Tahanan" karya W.S Rendra. Dari hasil dan pembahasan yang telah dianalisis pada puisi "Tahanan" karya W.S Rendra memiliki struktur fisik yang menggambarkan isi dari puisi melalui analisis diksi, imaji, gaya bahasa/majas, rima, ritme dan tipografi.

Kata Kunci: Karya Satra, Kajian Puisi, Struktur Fisik, Struktur Batin

A. Pendahuluan

Sastra merupakan karya seni yang memiliki sifat fiktif, memberikan ungkapan tentang kenyataan secara tidak langsung dan tidak menuntut pembaca untuk bertindak secara langsung. Maka sastra memberikan kesempatan untuk melihat ke dalam dunia lain, kenyataan yang hanya ada dalam khayalan, dan sistem nilai yang mungkin tidak diketahui atau dihargai oleh pembaca (Acep Deri Cahyadi, 2016).

Puisi merupakan salah satu karya sastra imajinatif. Puisi menggunakan unsur bahasa secara maksimal untuk mengungkapkan artinya dan menekankan intensitas suara kata-kata yang digunakan. Ada beberapa aspek yang dapat digunakan untuk mempelajari puisi sebagai karya seni sastra, seperti struktur dan unsur-unsurnya, jenis-jenis atau ragam-ragamnya, dan sudut pandang kesejarahannya.

Seiring dengan waktu, puisi terus mengalami perubahan dan perkembangan sebagai hasil dari ketegangan antara konvensi dan pembaharuan. Memahami sebuah puisi diperlukan proses pemahaman dan membaca yang cermat terhadap setiap karya sastra yang dibaca. Puisi

dibuat melalui proses intensifikasi, maka pembaca yang ingin memahami puisi juga harus melakukan proses yang sama. Pembaca harus mampu menemukan makna yang tepat dari setiap kata, frasa, baris, bait, dan juga imaji yang terdapat di dalam puisi tersebut. Oleh karena itu, seorang pembaca puisi harus memiliki kemampuan lebih dalam menangkap makna dari setiap kata atau baris yang terdapat dalam puisi.

Memahami sebuah puisi tidak mudah karena maknanya seringkali tersembunyi dan mengandung ambiguitas atau memiliki banyak arti. Maka untuk memahami sebuah puisi secara baik dan benar, perlu jenis kajian sastra seperti kajian struktural. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan puisi "Tahanan" karya W.S Rendra dengan menguraikan struktur fisik dan struktur batin dari puisi tersebut.

B. Metode Penelitian

Peneliti menggunakan desain metode deskriptif untuk mendeskripsikan objek penelitian secara detail. Pendekatan kualitatif digunakan pada penelitian ini sesuai dengan penelitian sastra yang

membutuhkan penafsiran terhadap bentuk karya kreatif yang selalu berubah dan tidak tetap. Pendekatan kualitatif lebih menekankan pada proses daripada hasil, karena hubungan antara bagian-bagian yang sedang diteliti akan lebih jelas terlihat saat diamati dalam proses (Azzahra, 2022).

Menurut Sugiyono (Iskandar, 2022) penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna. Maka dapat diartikan bahwa metode kualitatif fokus pada makna dan pesan yang sesuai dengan objek studi kultural, yang berkaitan dengan analisis hermeneutika dalam memahami makna karya sastra. Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis struktural dikenal sebagai pendekatan objektif, formal, atau analitik. Pendekatan ini didasarkan pada asumsi bahwa karya sastra memiliki otonomi penuh dan harus dipahami sebagai entitas yang berdiri sendiri terlepas dari konteks di luar dirinya. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah puisi "Tahanan" karya W.S Rendra.

C.Hasil dan Pembahasan

Struktur Fisik :

A. Diksi

"bukit barisan tanpa bulan"

Diksi ini membawa unsur gelap dan suram, yang menggambarkan bahwa tahanan tersebut merasa sendirian dan terisolasi.

"mata sepikan terali"

Diksi ini menggambarkan betapa tahanan tersebut merasa terikat dan terpenjara, baik secara fisik maupun mental.

"darah di cawan tembikar"

Diksi ini membawa konotasi kekerasan dan kematian, yang menggambarkan bahwa tahanan tersebut sudah siap untuk mati demi idealismenya.

"anak lonceng"

Diksi ini menunjukkan bahwa tahanan tersebut sedang mengalami momen penting yang mengubah hidupnya, yakni momen saat dia siap untuk mati.

"madu darah"

Diksi ini menggambarkan bahwa tahanan tersebut sudah siap untuk mati dan merasa bahwa pengorbanannya akan menjadi manis, seperti madu.

Secara keseluruhan, pilihan diksi pada puisi "Tahanan" berhasil menggambarkan dengan kuat dan mendalam kondisi tahanan politik yang hendak dieksekusi. Diksi-diksi tersebut berhasil membawa nuansa gelap, suram, dan tragis, yang membuat pembaca merasakan emosi dan perasaan yang dihadapi oleh tahanan tersebut.

B. Imaji

*"Di mulutnya menetes
lewat mimpi
darah di cawan tembikar.
Dijelmakan satu senyum
bara di perut gunung.
(Para pemuda bertangan
merah adik lelaki neruskan
dendam)."*

Imaji ini menggambarkan ketabahan dan semangat perjuangan tahanan dalam menghadapi kematian.

Meskipun dihadapkan pada eksekusi yang akan datang, tahanan tetap tersenyum dan merenungkan mimpi serta perjuangan para pemuda yang lebih muda darinya. Tahanan merasakan adik lelakinya yang melanjutkan perjuangan mereka dan dendam akan tetap dilanjutkan.

*"Dinihari bernyanyi
di luar dirinya
Anak lonceng
menggeliat enam kali
di perut ibunya.
Mendadak
dipejamkan matanya"*

Imaji ini menggambarkan saat-saat menjelang eksekusi, ketika tahanan merasakan kegelisahan dan kegelapan yang mendalam. Suara lonceng yang berdentang dan menggeliat sebanyak enam kali menjadi sebuah metafora dari keadaan perasaan tahanan yang tercekik dan terbatas.

Dari analisis imaji di atas, dapat disimpulkan bahwa puisi "Tahanan" karya WS Rendra

menyajikan gambaran yang kuat dan mendalam tentang keadaan seorang tahanan yang menghadapi kematian. Puisi ini menyentuh perasaan pembaca dan menggambarkan perjuangan yang dilakukan oleh tahanan dalam menghadapi kematian serta semangat perjuangan untuk mencapai kemerdekaan.

C. Gaya Bahasa

"Darah di cawan tembikar".

Metafora ini menggambarkan darah sebagai minuman yang disajikan dalam cawan tembikar. Penggunaan metafora ini memberikan gambaran yang lebih kuat mengenai darah yang menjadi simbol perjuangan.

*"Dijelmakan satu senyum
bara di perut gunung".*

Pada baris ini menggunakan majas simbolisme. Senyum sebagai simbol keberanian dan semangat perjuangan yang terus berkobar di dalam diri sang tahanan.

Keseluruhan puisi ini menampilkan gambaran yang suram dan tragis tentang seorang tahanan yang siap untuk menghadapi kematian. Penggunaan gaya bahasa/majas yang bervariasi dan kuat membantu menggambarkan suasana yang emosional dan dramatis.

D. Rima/Irama

Baris pertama menggunakan aliterasi dengan pengulangan bunyi "b" pada kata "batu" dan "bukit".

Baris keenam menggunakan asonansi dengan pengulangan bunyi "or" pada kata "lorong-lorong".

Baris kesepuluh menggunakan asonansi dengan pengulangan bunyi "m" pada kata "menetes" dan "mimpi".

Baris kedua belas menggunakan aliterasi dengan pengulangan bunyi "s" pada kata "satu senyum".

Baris ketiga belas menggunakan asonansi dengan pengulangan bunyi "d" pada kata "dinihari", "dirinya", dan "didengarnya".

Baris kelima belas menggunakan aliterasi dengan pengulangan bunyi "p" pada kata "peleton" dan "pemberontak".

Puisi Tahanan karya W.S Rendra tidak memiliki pola rima yang konsisten dalam arti bahwa puisi ini menggunakan struktur yang bebas. Hal ini memungkinkan penulis untuk mengungkapkan perasaan dan gagasan/ide-ide secara lebih bebas dan kreatif. Panjang baris yang tidak tetap menghasilkan irama yang bervariasi dalam puisi ini. Puisi "Tahanan" karya WS Rendra terdiri dari lima belas baris yang tidak diatur dalam bait-bait atau rima yang berulang.

Dalam puisi ini, W.S Rendra menggunakan gaya bebas dan tidak terikat oleh skema rima

tradisional. Meskipun puisi ini tidak memiliki skema rima yang jelas, penggunaan aliterasi dan asonansi oleh W.S Rendra membantu menciptakan ritme dan nada yang memikat bagi pembaca.

E. Ritme

Penggunaan pengulangan kata dan frasa, seperti "*bukit barisan*", "*mata*", dan "*bertangan merah*" membantu menciptakan pola ritme yang teratur dan membantu menekankan pentingnya kata atau frasa yang diulang.

Penggunaan kata-kata yang memiliki asosiasi suara, seperti "*mimpi*" dan "*tembikar*". Ini membantu menciptakan hubungan antara kata-kata dalam puisi dan memberikan kesan yang lebih menyatu.

Penggunaan tanda baca yang mempengaruhi ritme dalam puisi ini. Penggunaan titik pada akhir baris memberikan kesan ketegasan dan berhenti yang tegas, sedangkan tanda koma

memberikan kesan yang lebih lunak dan mengalir.

Secara keseluruhan, puisi "Tahanan" memiliki ritme yang kuat dan konsisten, membantu menciptakan kesan dramatis dan emosional pada pembaca. Puisi ini memiliki ritme yang kuat dan konsisten. Puisi ini menggunakan pola ritme yang teratur dan memiliki nada yang sering berubah, memberikan kesan yang dramatis dan penuh emosi.

F. Tipografi

Puisi "Tahanan" karya WS Rendra adalah sebuah puisi yang menggambarkan kondisi seorang tahanan politik yang akan dieksekusi. Analisis tipografi pada puisi ini adalah sebagai berikut:

Puisi ini menggunakan huruf kapital untuk kata-kata yang merujuk pada kata benda yang di personifikasikan pada kutipan baris berikut.

*"Anak lonceng
menggeliat enam kali
di perut ibunya."*

Penggunaan tanda baca seperti tanda titik (.), koma (,), dan tanda hubung untuk mengekspresikan suasana dan emosi pada setiap barisnya.

Secara keseluruhan, penggunaan tipografi dalam puisi "Tahanan" oleh WS Rendra berperan penting dalam menciptakan suasana dan emosi pada setiap barisnya. Penggunaan huruf kapital, tanda baca, dan pengulangan kata membantu mengekspresikan isi puisi dengan baik.

Struktur Batin :

A. Rasa

Pada bagian awal puisi, tahanan digambarkan dengan kata-kata yang menunjukkan keadaan tubuhnya yang lemah dan tanpa harapan, seperti *"tubuhnya panjang"*, *"kabur dan liat"*, dan *"mata sepikan terali"*. Namun, pada bagian selanjutnya, keberanian dan ketenangan tahanan dalam menghadapi kematian

terungkap melalui baris
*"Dijelmakan satu senyum , bara
di perut gunung".*

Secara keseluruhan, puisi ini menunjukkan struktur batin yang kuat dalam menghadapi kematian dan mempertahankan harga diri, serta perasaan dendam yang diwariskan pada keluarga.

B. Nada

Puisi "Tahanan" karya WS Rendra memiliki nada yang penuh dengan perasaan dan emosi. Nada ini ditandai dengan penggunaan kata-kata yang kuat dan deskriptif untuk menggambarkan situasi dan perasaan tokoh dalam puisi tersebut.

Terdapat nada keberanian yang terpancar dari tokoh utama yang menolak untuk menyerah dan tetap mempertahankan integritasnya meskipun dalam situasi yang sulit. Hal ini tercermin dalam baris *"Dijelmakan satu senyum bara di perut gunung."*

Secara keseluruhan, puisi ini menggambarkan situasi yang penuh dengan kesedihan dan ketidakadilan, namun juga menunjukkan rasa keberanian dan keinginan untuk mempertahankan integritas diri

C. Tema

Puisi "Tahanan" karya WS Rendra menggambarkan tema tentang penderitaan dan ketidakadilan sosial. Puisi ini menggambarkan seorang tahanan yang dibunuh oleh penjajah Belanda. Secara keseluruhan, tema puisi "Tahanan" karya WS Rendra adalah tentang penderitaan dan ketidakadilan sosial yang terjadi pada masa penjajahan Belanda di Indonesia.

Melalui gambaran yang jelas tentang keadaan tahanan tersebut, puisi ini mengajak pembaca untuk mempertanyakan tindakan yang tidak manusiawi dan menghargai martabat manusia dalam segala keadaan.

D. Amanat

Puisi "Tahanan" karya WS Rendra mengandung amanat yang cukup kuat terkait dengan perjuangan dan pengorbanan yang dilakukan oleh para pahlawan atau pejuang dalam melawan penjajah.

Dalam keseluruhan isi puisi, dapat ditarik amanat bahwa perjuangan untuk meraih kemerdekaan harus dilakukan dengan tekad dan semangat yang kuat, dan bahwa pengorbanan yang besar harus dijalani untuk mencapai tujuan tersebut.

Amanat ini dapat menjadi inspirasi bagi generasi muda dalam memperjuangkan hak-hak dan kemerdekaan mereka.

E. Simpulan

Dari hasil dan pembahasan yang telah dianalisis pada puisi "Tahanan" karya W.S Rendra memiliki struktur fisik yang menggambarkan bagaimana puisi ini memiliki pemilihan diksi dengan yang dalam dan puitis, memiliki struktur fisik dengan imaji dan

metafora yang kuat, memiliki enam gaya bahasa/majas untuk menggambarkan suasana dan perasaan yang dihadapi oleh seorang tahanan, W.S Rendra menggunakan gaya bebas dan tidak terikat oleh skema rima tradisional namun ternyata terdapat aliterasi dan asonansi pada puisinya, selain memiliki pola ritme yang teratur dan memiliki nada yang sering berubah puisi ini juga memberikan kesan yang dramatis dan penuh emosi, penggunaan huruf kapital, tanda baca, dan pengulangan kata pada tipografi puisi ini membantu mengekspresikan isi puisi menciptakan suasana dan emosi pada setiap baitnya.

Struktur batin pada puisi ini mencakup perasaan dendam yang diwariskan pada keluarga, memiliki nada dengan penuh perasaan dan emosi, memiliki tema tentang penderitaan dan ketidakadilan sosial yang terjadi pada masa penjajahan Belanda di Indonesia, ditemukan bahwa puisi ini memiliki amanat perjuangan untuk meraih kemerdekaan harus dilakukan dengan tekad dan semangat yang kuat, dan bahwa pengorbanan yang besar harus dijalani untuk mencapai

tujuan tersebut. Amanat ini dapat menjadi inspirasi bagi generasi muda dalam memperjuangkan hak-hak dan kemerdekaan mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Acep Deri Cahyadi, D. K. (2016).
Kajian Struktural, Stilistika, dan
Etnopedagogi Dalam
Kumpulan Puisi (Sajak)
Periode Tahun 2000-an.
LOKABAHASA .
- Azzahra, A. A. (2022). Analisis
Struktural Puisi Sendiri Karya
Abdul Hadi W.M. *Jurnal
Pendidikan Sosial Humaniora* .
- Iskandar, D. D. (2022).
*METODOLOGI PENELITIAN
KUALITATIF : Petunjuk Praktis
Untuk Penelitian Lapangan,
Analisis Teks Media, Dan
Kajian Budaya*. Maghaza
Pustaka.